

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan peran BPR dalam pemberdayaan usaha *mikro*, dapat disimpulkan bahwa Bank Lampung Bina Sejahtera sebagai salah satu Bank Perkreditan Rakyat di Bandar Lampung memiliki peran dalam pemberdayaan usaha *mikro*, yaitu melalui penyediaan modal bagi usaha *mikro*, kemudian adanya proses pendampingan (pembinaan), dan penyediaan sarana konsultasi bagi usaha *mikro* untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Proses pendampingan yang dilakukan oleh BPR Lampung Bina Sejahtera adalah melalui pelatihan membuat pembukuan usaha serta membantu dalam mengembangkan usaha yang dijalankan oleh nasabah. Kemudian melalui sarana konsultasi yang disediakan oleh pihak Bank, pelaku usaha *mikro* dapat mengkonsultasikan permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan usahanya, guna mendapatkan saran dan masukan dari pihak Bank untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak mengganggu perkembangan usaha nasabah.

Dengan adanya pemberdayaan yang BPR Lampung Bina Sejahtera lakukan, secara langsung juga berimbas pada peningkatan kemampuan dan perkembangan usaha yang dijalankan oleh pengusaha *mikro*. Peningkatan kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh pengusaha *mikro* dalam melakukan pembukuan dan pengelolaan usaha, sehingga dapat meningkatkan omset atau pendapatan usaha yang diperoleh. Meningkatnya omset usaha tersebut juga berdampak pada perkembangan usaha yang dilakukan, karena dengan omset yang meningkat maka pengusaha *mikro* memiliki kemampuan lebih besar untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan.

Bank Lampung Bina Sejahtera dalam proses pemberian kredit dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari tahap penyeleksian terhadap permohonan, tahap keputusan, pelaksanaan, dan sampai kepada tahap pembinaan. Namun, di dalam pelaksanaannya, pihak Bank Lampung Bina Sejahtera masih menghadapi hambatan baik yang bersifat *internal* maupun yang bersifat *eksternal*, antarlain:

Pertama, hambatan *internal* terbesar yang pihak Bank hadapi adalah berupa kurangnya tenaga ahli yang mereka miliki sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pelayanan yang mereka berikan kepada nasabah. Hal ini, dapat berimbas pada meningkatnya kredit macet atau *Noun Performing Loan* (NPL) sehingga dapat mengganggu kestabilan keuangan dari Bank Lampung Bina Sejahtera itu sendiri.

Kedua, hambatan *eksternal* yang pihak bank hadapi adalah krisis ekonomi global yang melanda dunia, kemudian munculnya permasalahan pada Bank Tripanca yang ada di Bandar Lampung. Kedua persoalan tersebut secara tidak langsung juga berdampak pada kinerja dari Bank Lampung Bina Sejahtera karena mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat akan *eksistensi* BPR yang ada di Bandar Lampung, kemudian hal itu juga memberikan rasa takut pada dunia usaha mikro dalam menjalankan usahanya.

Ketiga, masih tertutupnya usaha mikro dalam menjalankan usahanya membuat pihak Bank Lampung Bina Sejahtera kesulitan dalam melakukan pengawasan dan pembinaan pada usaha *mikro* yang bersangkutan. Di samping itu, masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan, juga mengakibatkan masih kecilnya ruang lingkup pelaku usaha untuk mengetahui adanya layanan kredit yang pihak bank sediakan.

Menghadapi permasalahan tersebut, pihak Bank Lampung Bina Sejahtera melakukan beberapa tindakan atau strategi untuk mengatasinya, antara lain berupa kerjasama dengan pihak Bank Indonesia untuk menutupi kekurangan tenaga ahli yang mereka miliki, kemudian melakukan pendekatan yang lebih *intens* lagi kepada nasabah yang masih bersifat tertutup dalam pelaporan usahanya, maupun masalah yang sedang mereka hadapi. Disamping itu, juga melakukan peraturan yang lebih ketat lagi dalam hal pemberian kredit kepada usaha *mikro*, yaitu dengan melakukan seleksi terhadap permohonan pinjaman yang diajukan, agar nantinya pihak bank tidak mengalami kesulitan dalam proses selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan ini maka, perlu adanya suatu rekomendasi diantaranya:

1. Pihak Bank Lampung Bina Sejahtera hendaknya lebih meningkatkan lagi sosialisasi yang mereka berikan kepada masyarakat, hal itu agar cakupan masyarakat yang mengetahui akan adanya pelayanan kredit yang disediakan oleh Bank menjadi lebih luas lagi. Kemudian Bank Lampung Bina Sejahtera juga harus mempertahankan pemberian sosialisasi kepada usaha *mikro* yang menjadi nasabahnya tentang perkembangan kondisi ekonomi nasional yang sedang berkembang.
2. Untuk membuat waktu pembinaan menjadi *efektif* dan *efesien* serta menyiasati kurangnya tenaga ahli yang dimiliki hendaknya, BPR Lampung Bina Sejahtera membuat suatu kelompok pembinaan, sehingga proses pembinaan dapat dilakukan dalam satu waktu dengan mencakup semua usaha mikro yang menjadi nasabah.
3. Hasil penelitian ini dapat dipakai dalam penelitian selanjutnya yang sejenis, diantaranya tentang efektivitas pelaksanaan program dari Bank Perkreditan Rakyat dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).